

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan terletak di lokasi yang strategis, berada di pusat kota dengan akses yang mudah, dibangun dekat dengan sekolah dan perguruan tinggi. Berlokasi di JL. Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan, kecamatan. Padang Sidempuan Utara. Gedung perpustakaan terdiri dari dua lantai. Lantai satu perpustakaan digunakan sebagai tempat layanan baca, layanan sirkulasi peminjaman dan layanan anak. Lantai atas digunakan sebagai Sekretariat Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan. Halaman depan digunakan sebagai tempat parkir dan halaman samping perpustakaan tersedia rumah pohon dan taman yang disediakan bagi pengunjung perpustakaan untuk membaca.

Pada tahun 2017 dinas perpustakaan kota padang sidempuan dibangun sebagai UPT Dinas Pendidikan. Pada awalnya Dinas Perpustakaan Padang Sidempuan merupakan taman bacaan dan UPT Dinas Pendidikan pada tahun 2008 yang terletak di JL. Masjid Raya AL Abror Padangsidempuan yang bertempat di kantor Basnaz dengan kepala UPTD pertama Bapak Ridwan Siregar, S.Pd yang beranggotakan ibu Dra. Nur Khalimah Ritonga yang berjabat sebagai KTU dan ibu Nursiah Rambe sebagai Staff.

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Sidempuan No. 42 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Sidempuan terbentuklah Dinas Perpustakaan Kota Padang

Sidimpuan yang saat ini dipimpin oleh Efrida Zulyanti Nasution, S.E sebagai Plt Kepala Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan, pada tahun 2017 dilantiklah Hj. Kastiana Hutabarat sebagai Kepala Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan dan masa jabatannya berakhir pada Oktober 2019. Pada Oktober 2019 sampai dengan Desember 2020 Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan dipimpin oleh Plt Kepala Dinas yaitu bapak H. Rahuddin Harahap, SH, MH. Pada Desember 2020 dan sampai saat ini Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan dipimpin oleh ibu Efrida Zulyanti Nasution, S.E.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Visi:

Terwujudnya Masyarakat Kota Padang Sidimpuan Cerdas dan Bersinar. Melalui Gemar Membaca dengan Memberdayakan Perpustakaan.

Misi:

- a. Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat yang Baik, Santun dan Ramah
- b. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Perpustakaan
- c. Meningkatkan Promosi Gemar Budaya Baca Pada Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling
- d. Menjadikan Perpustakaan Sebagai Tempat Belajar yang Sejuk Nyaman dan Menyenangkan.

3. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Adapun sumber daya manusia Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan terdiri dari 1 orang Doktor, 1 orang Megister, 21 orang sarjana, dan 4 orang SLTA.

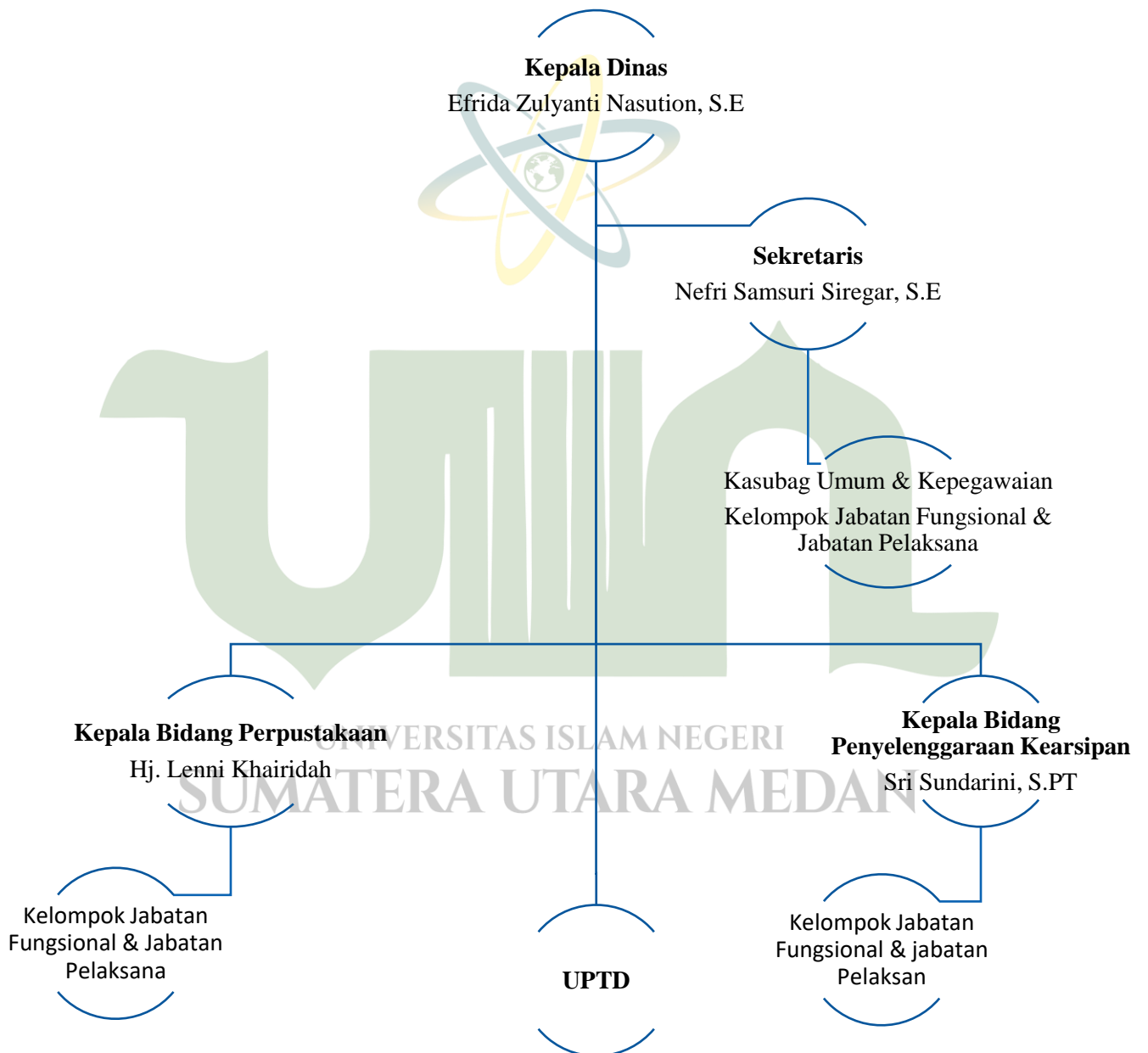
Table 4 : Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

No	Nama	Jabatan
1.	Efrida Zulyanti Nasution, S.E	Kepala Dinas Perpustakaan
2.	Nefri Samsuri Siregar, S.E	Sekretaris Dinas Perpustakaan
3.	Hasan Alim Lubis, S.Sos	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
4.	Komaruddin Siregar, S.Sos	Analisis Kinerja
5.	Kamaruddin Harahap, S.E	Pengelola Barang
6.	Rini Anggraini, S.Sos	Pengelola Barang
7.	Sulastri	Perencana
8.	Hj. Dra.Nur Halimah	Analisis Perencana, Evaluasi dan Pelaporan
9.	Syafrizal Koto	Bndahara
10.	T. Elvina Damayanti	Bendahara Gaji
11.	Hj. Lenni Khairidah	Kepala Bidang Perpustakaan
12.	Syamsul Bahri Efendi, S.Pd	Analisis Layanan Umum
13.	Ir. Fauziah Nasution	Analisis Informasi
14.	Elvina Sari, S.Sos	Penyuluh Perpustakaan
15.	Syahrida Zariani Gon-Gonan, S.AP	Pengelola Bahan Pustaka
16.	Munawar Abd. Hamid Harahap, SS,M.Hum	Penelora Bahan Pustaka
17.	Eka Mawarni Lubis, A.Md	Pengelol perpustakaan
18.	Zulkarnaen Nasution, SH	Penyusun Rencana Humas dan Perpustakaan

19.	Musia Sitompul, S.Sos	Analisis Publikasi
20.	Sri Sundarini, S.PT	Kepala Bidang Penyelenggaraan Kearsipan
21.	Erwin Pandapotan, SH	Arsiparis Ahli Muda
22.	Evida Yanti Sinaga, S.Pd	Arsiparis Ahli Muda
23.	Pardamean, SH	Analisis Kerja Sama
24.	Drs. Harifsuddin Sihombing	Analisis Kerja Sama
25.	Elida Norma Harahap, S.Pd	Penyuluh Arsip
26.	Sayidiman Pulungan, S.Sos	Pranata Kearsipan
27.	Rahman Zuhri Ming Okto, S.Sos	Analisis Penyuluhan dan Layanan Informasi
28.	Silviz witri, SS	Pustakawan Ahli Muda
29.	Marina Sinaga, S.Pd	Pustakawan Ahli Muda

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Kota Padang



Sidimpuan

5. Tujuan dan Fungsi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Tujuan dari dibangunnya Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan adalah untuk membantu Masyarakat untuk:

- a. Mencerdaskan anak bangsa diluar pengerjaan pekerja pendidik seperti guru.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas pustakawan.
- c. Meningkatkan minat baca pustakawan.
- d. Menggunakan waktu luang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan.
- e. Memajukan ilmu pengetahuan pustakawan

Fungsi dari adanya Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar bagi para pemustaka.

6. Tata Tertib Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Adapun tata tertib pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan adalah:

- a. Jam layanan
 - Senin s.d Kamis 08:00 – 16:00
 - Jum'at 13:30 – 16:30
- b. Jika ingin daftam menjadi anggota bisa menggunakan KTP atau KK

- c. Mengisi absen pengunjung.
- d. Menyimpan tas dan barang berharga lainnya pada lemari penyimpanan.
- e. Tidak di izinkan membawa makanan atau minuman kedalam perpustakaan.
- f. Tidak boleh merusak bahan Pustaka seperti mencoret, merobek dan melipat
- g. Ketika meminjam dan mengembalikan buku wajib menggunakan kartu tanda anggota.
- h. Jika buku yang di pinjam hilang atau rusak pustakawan harus mengganti dengan buku yang serupa.
- i. Jangka waktu peminjaman buku selama 7 hari.
- j. Jumlah peminjaman buku maksimal 3 dan bisa di perpanjang 3 kali jika tidak terlambat pada saat pengembalian buku.

7. Layanan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

a. Layanan Sirkulasi

Pada layanan ini, terdiri dari peminjaman, perpanjangan dan pengembalian. Layanan sirkulasi terletak di lantai I, tepat di sebelah pintu masuk.

b. Layanan Umum

Koleksi yang terdapat pada layanan umum boleh untuk di pinjam seperti buku dan majalah. Layanan sirkulasi terletak pada lantai I perpustakaan.

c. Layanan Anak

Layanan ini berada di lantai I dan ditujukan untuk anak-anak yang ingin membaca dan belajar.

d. Penitipan Tas

Pada layanan ini, pemustaka dapat menitipkan barang-barang yang tidak di perlukana dan barang yang tidak di perbolehkan untuk masuk kedalam perpustakaan. Layanan ini dapat di temukan di lantai I, tepat di sebelah pintu masuk dan di depan layanan sirkulasi.

8. Koleksi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

- a. Keleksi sirkulasi merupakan koleksi buku teks yang dapat dipinjam pemustaka dengan batas waktu selama seminggu dan dapat di perpanjan sebanyak tiga kali.
- b. Koleksi referensi merupakan bahan Pustaka berupa kamus, atlas, bibliografi dan sebagainya, nabun bahan Pustaka ini tidak diperbolehkan untuk dipinjam hanya dapat melihat atau membaca di perpustakaan.
- c. Koleksi e-book merukan koleksi digital pada perpustakaan yang dapat pustakawan akses melalui website tanpa harus mengunjungi perpustakaan.

Jumlah koleksi pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan:

Table 5 : Jumlah Koleksi Perpustakaan

No	Koleksi	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Buku Teks	3940	21552
2	Buku Fiksi	776	2292
3	Buku Non Fiksi	2422	1738
4	Koleksi Non Book	600	Berbentuk CD
5	Buku Referensi	80	228

9. Tenaga Pengelola Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Dinas perpustakaan kota padang sidimpuan memiliki 29 pegawai yang terdiri dari satu kepala dinas perpustakaan dan 28 orang pegawai yang bertugas pada bidang sekretariat, kasubag umum dan kepegawaian, kepala bidang perpustakaan, kepala bidang penyelenggaraan kearsipan, dan kelompok jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Di dalam Kelompok jabatan fungsional dan jabatan pelaksana terdapat beberapa bidang yaitu pengelola kepegawaian, analisis kinerja, pengelola barang, pengelola kepegawaian, perencana, analisis perencana, evaluasi dan pelaporan, analisis laporan keuangan, analisis layanan umum, analisis informasi, penyuluh perpustakaan, pengelola bahan Pustaka, penelola perpustakaan, penyusun rencana humas dan perpustakaan, analisis publikasi, analisis kerja sama, penyuluhan arsip, pranata kearsipan, arsiparis ahli muda, dan juga analisis penyuluhan dan layanan informasi. Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan juga memiliki 2 pustakawan tamatan Ilmu Perpustakaan yang berjabat sebagai pustakawan ahli muda .

Dalam penelitian ini penulis memilih 4 pustakawan sebagai informan pada dinas perpustakaan kota padang sidimpuan yang terdiri dari ibu Hj. Lenni Khairidah yang merupakan kepala bidang perpustakaan, ibu Eka Mawarni Lubis, A.Md yang merupakan pengelola perpustakaan, bapak Hasan Alim Lubis, S.Sos yang merupakan kasubag umum dan kepegawaian, dan ibu Ade Isnawati, S.Sos yang merupakan pengelola bahan Pustaka. Pegawai perpustakaan yang bertugas pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan tidak hadir semua pada saat itu sehingga penulis menetapkan dan dianjurkan untuk 4 Orang pegawai perpustakaan menjadi informan, sedangkan kepala perpustakaan tidak setiap harinya ada di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan. Penulis juga tidak dapat menjadikan pustakawan tamatan ilmu perpustakaan sebagai informan dikarenakan pada saat itu para pustakawan tidak hadir.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diadapat peneliti melalui wawancara dengan bertemu langsung dengan menggunakan media alat tulis, rekaman suara, dan Obserfasi secara langsung ke Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan serta bertatap muka langsung dengan para informan.

1. Pelaksanaan Preservasi dan Konservasi Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Preservasi dan konservasi bahan Pustaka merupakan kegiatan dalam melestarikan, merawat dan memperbaiki bahan Pustaka yang bertujuan untuk melestarikan kandungan informasi agar dapat di pertahankan seutuhnya. Sedangkan kegiatan konservasi bertujuan untuk mengawetkan atau melindungi bahan Pustaka agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

Pada kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan yang sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Hj. Lenni Khairidah sebagai kepala bidang perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Preservasi dan konservasi bahan pustaka yang kami lakukan hanya sebatas menjaga kondisi fisik buku dengan membersihkan debu pada rak buku dan membersihkan ruangan setiap harinya, menghimbau kepada pemustaka agar dapat menjaga buku yang mereka gunakan jangan sampai tercoret, terlipat atau merobek buku. Banyak hal yang belum dapat kami lakukan karena kami tidak memiliki peralatan yang memadai dalam mencegah kerusakan” (ibu Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan masih sederhana yaitu dengan

membersihkan debu pada rak, membersihkan ruangan dan menghimbau pada pemustaka agar dapat menjaga buku yang mereka gunakan.

Tujuan dari diadakannya preservasi dan konservasi pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan menurut narasumber, yaitu:

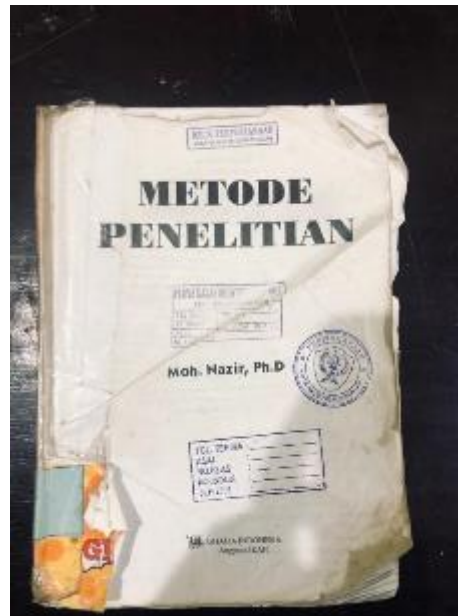
“Untuk menjaga dan melestarikan kandungan informasi dalam buku, terjaga dari berbagai faktor kerusakan, sehingga bahan Pustaka pun dapat terus digunakan selama mungkin” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya preservasi dan konservasi bahan Pustaka yaitu untuk menjaga dan melestarikan bahan Pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditemukan, Peran pustakawan dalam melaksanakan kegiatan preservasi dan konservasi di perpustakaan FMIPA Padjajaran, Hestianna Nurcahyani dan Saleha Rodiah tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya kegiatan yang dijalankan pustakawan dalam perpustakaan sudah cukup baik, dimana kegiatan Preservasi dan konservasi dilakukan dengan manual menggunakan alat yang sederhana. Perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pustakawan, karena ada beberapa bahan pustaka yang kurang mendapatkan perhatian karena letaknya di tempat yang kurang terlihat. Penelitian ini mirip dengan penelitian saya yang pembahasannya tentang bagaimana peran pustakawan dalam melaksanakan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka (Nurcahyani & Rodiah, 2022). Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan di perpustakaan Universitas Katolik De La Salle. Manfaat penyelenggaraan preservasi dan konservasi di perpustakaan Universitas Katolik De La Salle oleh Andrian Ahmad pada tahun 2020 (Ahmad et al.,

2020). Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pemustaka dan pustakawan berperan dengan cukup baik dalam melakukan kegiatan Preservasi dan konservasi, namun ada saja beberapa pemustaka yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga bahan pustaka yang ia pakai. Untuk menjaga bahan pustaka agar memiliki jangka pakai yang panjang pustakawan juga melakukan kerjasama dengan instansi lain pada Universitas seperti kemahasiswaan, dimana para mahasiswa yang mendapatkan beasiswa akan membantu kegiatan ini. Biasanya pustakawan mengumpulkan dan memisahkan bahan pustaka sesuai dengan tingkat kerusakannya. Karena ini perpustakaan Universitas skripsi akan dialih mediakan kedalam bentuk digital untuk menanggulangi kerusakan sedangkan jurnal dan majalah hanya dirapikan pada tempatnya saja. Hampir sama dengan penelitian saya, kerusakan biasanya diakibatkan oleh manusia dan lingkungan serta kendala yang dialami oleh perpustakaan ini yaitu kurangnya SDM (Ahmad et al., 2020).

Bahan Pustaka merupakan suatu unsur yang penting dalam perpustakaan sehingga harus dijaga dan dilestarikan mengingat nilai informasi yang terkandung didalamnya sangat mahal. Pada setiap perpustakaan masalah kerusakan pada bahan Pustaka merupakan masalah umum mengingat perpustakaan tempat membaca dan meminjam buku. Masalah kerusakan umum bahan Pustaka seperti robek, tercoret, terlipat, dan kertas berwarna kekuningan. Menurut narasumber tentang kondisi bahan Pustaka, yaitu:

“Kondisi bahan Pustaka saat ini kerusakannya banyak diakibatkan oleh pemustaka, banyak kertas pada buku terdapat bercak kuning, tercoret, sampul buku yang robek, dan halaman buku hampir terlepas. Sebagian besar koleksi masih dalam keadaan bagus (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).



Gambar 1. Buku mengalami kerusakan sampul buku yang terobek dan hilang

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa bahan Pustaka pada perpustakaan mengalami berbagai kerusakan dari kerusakan yang ringan hingga kerusakan yang berat yang diakibatkan oleh pemustaka yang tidak dapat menja.

Kegiatan preservasi dan konservasi sebaiknya dilakukan secara rutin. Pustakawan harus memiliki jangka waktu yang sudah di tentukan untuk melakukan preservasi dan konservasi bahan Pustaka agar bahan Pustaka tetap terjaga dari kerusakan. Menurut narasumber kegiatan rutin yang dilakukan, yaitu:

“Kegiatan rutin yang kami lakukan merupakan membersihkan debu setiap hari, dan melakukan kebersihan sebelum perpustakaan tutup, namun kegiatan perbaikan buku dilakukan setahun sekali pada saat pengadaan. Pada saat pengadaan itu semua buku dikumpulkan dipisahkan antara buku yang rusak parah dan rusak ringan, jika buku

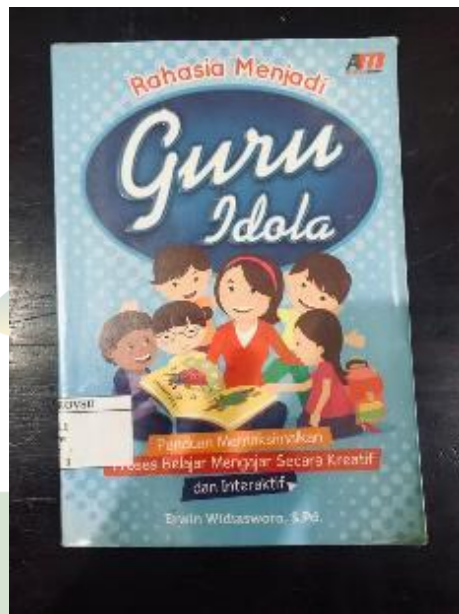
sudah mengalami kerusakan parah maka buku tidak digunakan lagi sedangkan buku yang mengalami rusak ringan akan di perbaiki dan digunakan Kembali” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan rutin preservasi dan konservasi ada yang dilakukan setiap hari seperti mengelap debu dan kebersihan dan ada yang dilakukan selama setahun sekali pada saat pengadaan.

Untuk mengetahui tindakan pencegahan kerusakan pada bahan Pustaka apa saja yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa:

“Para pemustaka yang ingin masuk ke perpustakaan tidak diperbolehkan untu membawa makanan dan minuman, melakukan pembersihan pada rak buku setiap harinya dan kami juga biasa menyampul buku yang baru agar terlihat rapi dan terhindar dari kerusakan” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Gambar 2. Buku yang disampul agar terjaga dan terhindar dari kerusakan



Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa Tindakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan yaitu dengan menyampul buku yang baru dan melaran para pemustaka untuk membawa makanan dan minuman agar buku tidak basah dan terhindar dari semut dan rayap apabila remahan makanan jatuh pada buku.

Faktor-faktor apa yang mengakibatkan kerusakan pada bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber, faktor yang biasa dialami oleh perpustakaan sehingga mengalami kerusakan yaitu:

“Biasanya kerusakan yang dialami oleh perpustakaan karena faktor manusia yaitu pustakawan yang tidak dpat menjaga bahan Pustaka, faktor debu yang bisa membuat bahan Pustaka rusak, dan faktor kelembapan

yang dapat membuat bahan Pustaka berjamur” (ibu Hj. Lenni Khairudah 5 April 2023).

Dari penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan Pustaka di Dinas Prpustkakaan Kota Padang Sidimpuan yaitu faktor manusianya sendiri, faktor jamur, faktor kelembapan dan faktor debu.

Dapat kita simpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pencegahan kerusakan bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan, pemustaka dilarang untuk membawa makanan dan minuman karena dapat merusak bahan Pustaka. Pustakawan rutin membersihkan ruang perpustakaan termasuk membersihkan debu pada rak buku. Dalam menjaga buku agar terhindar dari kerusakan pustakawan menghimbau kepada pemustaka agar tidak mencoret merobek dan melipat buku yang mereka pinjam atau mereka gunakan. Disini juga dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasa peduli pustakawan dan pemustaka agar bahan pustaga tetap terawatt dan terjaga sehingga terhindar dari kerusakan.

2. Kendala Preservasi dan Konserfasi Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan dalam melakukan preserfasi dan konserfasi bahan Pustaka, seperti yang sudah disampaikan oleh narasumber yang peneliti wawancarai, yang mengatakan:

“Harapannya agar para pustakawan dapat melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bersama-sama, jangan bisanya hanya mengerjakan pekerjaannya saja, dan berharap agar ada pelatihan khusus pada pustakawan untuk mendapat pengetahuan lebih tentang bagaimana

pelaksanaan preservasi dan konservasi yang baik dan bena. Para pemustaka juga diharapkan dapat berkontribusi dengan menjaga bahan Pustaka” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

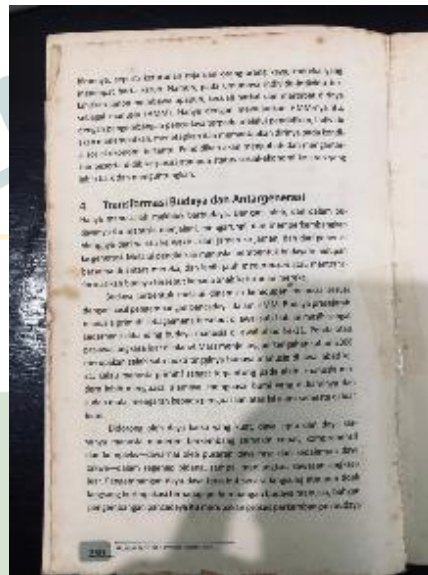
Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa kurangnya tenaga pustakawan dalam melakukan preserfasi dan konserfasi bahan pustaka. Sampai sekarang belum adanya lembaga yang mengkhususkan pustakawan mempelajari preserfasi dan konserfasi sehingga masih mempertanyakan apakah tenaga pelestarian diperlukan atau tidak. Sehingga pengetahuan para pusrtakawan masih kurang tentang bagaimana melakukan preserfasi dan konserfasi bahan Pustaka.

Di sisi lain Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan berharap adanya kesadaran pemustaka dan pustakawan tentang pentingnya pelestarian bahan Pustaka, apabila kesadaran tentang pentingnya pelestarian bahan Pustaka telah dimiliki pemustaka dan pustakawan maka bahaya kerusakan pada bahan Pustaka dapat dicegah dan nilai kandungan dalam bahan Pustaka dapat dimanfaatkan terus menerus.

Upaya perbaikan atau restorasi yang dilakukan pada bahan Pustaka merupakan tindakan yang kuratif, biasanya upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam melakukan perbaikan bahan Pustaka dapat kita lihat melalui perbincangan peneliti dan narasumber, yaitu:

“Dalam memperbaiki bahan Pustaka, yang pustakawan lakukan yaitu dengan perbaikan fisik buku seperti menyampul buku, memperbaiki kaver buku, bagi buku yang halamannya lepas disatukan Kembali, dan bagi buku yang memiliki rusak parah biasanya tidak digunakan lagi” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Gambar 3. Halaman buku yang disatukan Kembali



Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan Pustaka dapat terus digunakan dengan memperbaiki kaver buku, menyampul buku dan menyatukan Kembali halaman buku yang lepas.

Dalam melakukan pelestarian dan perbaikan bahan Pustaka, pustakawan memerlukan peralatan yang diharapkan dapat membantu dan memudahkan pustakawan dalam melakukan perbaikan bahan Pustaka, seperti yang disampaikan oleh narasumber peralatan yang digunakan, yaitu:

“Alat yang biasa kami gunakan untuk memperbaiki bahan yang rusak cukup sederhana yaitu heker, gunting, lakban besar, lakban kecil, lem, dan sampul pelastik” (Hj. Lenni Khairidah 5 April 2023).

Gambar 4. Pralatan yang digunakan dalam preservasi dan konservasi



Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan dari praktik preservasi dan konservasi bahan Pustaka. Seperti penggunaan lakban yang seharusnya tidak selalu dapat digunakan dalam memperbaiki bahan Pustaka. Namun pengetahuan pada pustakawan soal memperbaiki bahan Pustaka hanya sebatas barang seadanya seperti lakban, gunting, heker, sampul pelastik, dan lem.

Pimpinan yang tidak paham tentang pentingnya melaksanakan preservasi dan konserfasi bahan Pustaka dapat menimbulkan permasalahan kurangnya dana, perhatian, dan fasilitas yang tersedia. Diharapkan bagi pimpinan dan pustakawan agar mempunyai kesadaran

bahwa begitu pentingnya melakukan preservasi dan konservasi bahan Pustaka dalam perpustakaan.

3. Tanggapan Pemustaka Tentang Diadakannya Kegiatan Preservasi dan Konservasi.

Untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dalam kegiatan preservasi dan konservasi bahan Pustaka, seperti yang sudah disampaikan oleh narasumber yang peneliti wawancarai, yang mengatakan:

“kegiatan preservasi dan konservasi merupakan kegiatan yang sangat bagus karena dengan adanya preservasi dan konservasi buku yang tadinya rusak dapat bagus kembali, yang tadinya tidak dapat digunakan jadi dapat digunakan kembali. Walaupun penampakan buku tidak sebagus buku baru tetapi setidaknya buku tersebut tetap bisa digunakan”(Vany, 5 April 2023).

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pemustaka merasa kegiatan preservasi dan konservasi di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut buku-buku yang tadinya rusak dapat digunakan kembali walaupun perbaikan buku dilakukan dengan menggunakan alat yang sederhana.

C. Faktor Kerusakan Bahan Tercetak

Kondisi bahan tercetak di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mengalami kerusakan dengan beberapa tingkat, mulai dari kerusakan yang ringan hingga kerusakan yang berat. Mulai dari tercoret, robek, lembaran

buku yang hilang, lembaran kertas terlipat, sampul yang terlepas, dimakan rayap, lembaran buku yang berubah warna, dan buku yang lapuk. Buku yang paling sering mengalami kerusakan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan ialah novel, buku Pelajaran, dan buku anak-anak.

1. Faktor Internal

Berikut factor-faktor kerusakan internal berdasarkan jenis bahan Pustaka:

a. Kertas

Kertas merupakan bahan Pustaka yang rapuh, mudah sobek, mudah terbakar, mudah tercoret, dan mudah rusak. Karna itu kekuatan pada kertas semakin lama akan semakin menurun karena reaksi fotokimia atau bahan lain yang berasal dari luar.

b. Koleksi yang sering digunakan

Pada koleksi yang sering digunakan terdapat keruskan seperti sobek, tercoret, sampul yang terlepas, lembaran yang terlipat dan lembaran yang hilang. Untuk kerusakannya bisa diakibatkan karena pengambilan, peminjaman, pengembalian dan penyimpanan yang kurang baik oleh pemustaka.

c. Koleksi yang jarang digunakan

Pada koleksi yang jarang digunakan mengakibatkan kerusakan seperti berdebu, dimakan rayap, lembaran kertas yang berubah warna dan lembaran kertas yang melekat sehingga susah di pisahkan.

2. Faktor Eksternal

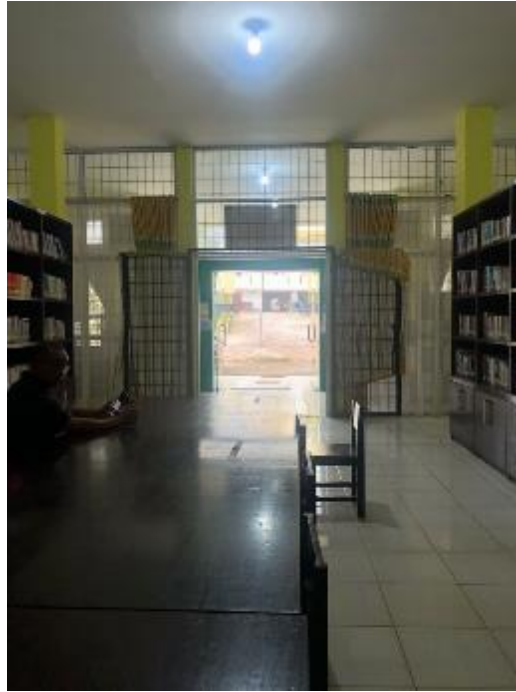
Factor eksternal yang mengakibatkan kerusakan pada bahan Pustaka berasal dari kondisi lingkungan sekitar, biasa terjadi karena:

a. Cahaya

Cahaya merupakan sumber penerangan pada ruang perpustakaan. Cahaya yang digunakan pada perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu listrik. Cahaya yang berlebih akan mengakibatkan kerusakan pada bahan pustakan. Akibat lebihnya cahaya bahan Pustaka dapat memudar sebab bahan Pustaka dapat menyerap cahaya.

Dalam ruang baca perpustakaan cahaya yang menyinari bahan Pustaka harus redup namun harus tetap nyaman untuk digunakan membaca oleh pengguna. Masuknya sinar matahari juga harus di kontrol pada ruang perpustakaan karena cahaya ini bisa masuk melalui cela-cela ruangan. Radiasi sinar ultraviolet yang dihasilkan dari matahari dan lampu listrik dapat mengakibatkan warna kertas kekuningan, memudar dan kehitaman pada kertas.

Gambar 5: Ruang depan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan.



b. Kelembapan

Kelembapan sangat menentukan kelestarian koleksi bahan Pustaka. Indonesia merupakan negara tropis, yang suhu udaranya berkisar antara 20°C hingga 30°C dengan perbedaan suhu siang dan malam yang tidak terlalu besar. Untuk menyimpan koleksi bahan Pustaka suhu udara yang tepat antara 16°C dan 21°C dengan relative kelembapan antara 40% sampai 60% serta sirkulasi udara yang baik.

Semakin rendah suhu penyimpanan dan kelembapan ruangan maka semakin lama juga jangka waktu pemakaian bahan Pustaka. Tinggi rendahnya kelembapan pada ruangan mempengaruhi ketahanan pada kertas. Pada kelembapan ruangan yang terlalu tinggi mengakibatkan mencairnya tinta pada buku dan kertas pada buku akan menempel sehingga sulit untuk dilepas pada saat kering. Pada kelembapan ruangan

yang rendah membuat kertas kering dan sampul pada buku yang terbuat dari kulit akan menjadi keriput.

c. Debu

Debu merupakan partikel kecil yang ada pada udara. Debu dapat masuk dengan mudah kedalam ruang perpustakaan melalui celah-celah pintu, jendela, dan lubang angin. Debu dapat dengan gampang menempel pada kertas, apabila debu dibiarkan terus menempel maka akan terjadi reaksi kimia meningkatnya keasam pada kertas akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak.

Debu dapat dengan mudahnya bersenyawa pada kertas apalagi ketika ruang perpustakaan itu lembab. Oleh sebab itu pustakawan hendaknya melakukan pembersihan ruangan secara rutin.

d. Jamur

Kehadiran jamur pada buku bisa disebabkan oleh debu yang sudah lama meumpuk, kotor dan lembabnya ruangan. Jamur akan mudah tumbuh pada buku apabila kelembapan pada ruangan itu tinggi. Jamur dapat tumbuh ketika suhu hangat berkisar 25°C atau lebih, kelembapan sekitar 70% RH atau lebih, penerangan yang kurang dan sirkulasi udara yang buruk.

e. Serangga dan Hama

Serangga dan hama seperti kecoa, tikus, kutu buku, dan rayap dapat mengancam ketahanan bahan Pustaka. Hama tikus dapat menghancurkan buku dengan cara menggigitnya dan membuatnya menjadi serpihan-serpihan kecil yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan sarang.

Serangga rayap merupakan hewan pemakan benda apa saja yang disimpan karena rayap memakan kayu dan bahan berselulosa, rayap merupakan perusak yang paling berbahaya karena bekerja secara kelompok dan dapat menghabiskan buku dalam waktu singkat. Serangga rayap dapat membuat jalan atau sarang melalui tanah dan tembok untuk mencari makanannya.

Serangga kecoa sering dijumpai di mana-mana karena ia dapat dengan mudah hidup, biasanya serangga ini memakan dan membuat sarang pada buku. Kecoa sangat suka dengan perekat, sampul buku dan bahan-bahan pada buku. Kotoran pada kecoa yang berwarna hitam juga dapat tertinggal pada buku dan susah dihilangkan

Serangga kutu buku merupakan serangga yang kecil namun memiliki rahang yang cukup keras, biasanya kutu buku memakan punggung dari buku yang ada pada perpustakaan, tidak hanya punggung buku serangga kutu buku juga suka mengonsumsi glu atau perekat, kertas yang dipenuhi jamur dan juga mengikis permukaan kertas sehingga huruf-huruf pada kertas menghilang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

f. Manusia

Sadar tidak sadar manusia juga sudah menjadi musuh buku. Banyaknya buku yang rusak karena pemakaian yang salah dan pemakaian yang terlalu berlebihan. Karena penggunaan dari manusia yang salah dapat mengakibatkan buku robek, tercoret, dan rusak. Bencana alam seperti gempa, banjir, longsor, kebakaran dan kerusuhan dapat

mengakibatkan kerusakan yang sangat merugikan atau sangat besar bagi perpustakaan.

D. Tindakan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

1. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka

Pencegahan kerusakan bahan Pustaka merupakan suatu hal yang penting, mengingat bahwa bahan Pustaka merupakan unsur yang penting yang terdapat pada perpustakaan. Bahan Pustaka diharapkan tidak mengalami kerusakan karena mencegah bahan Pustaka rusak lebih baik daripada memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan.

Adapun Tindakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan yaitu:

1. Penghimpauan Pada Pengguna

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan memberikan himbauan pada pemustaka secara langsung maupun tidak langsung. Himbauan secara langsung yang di berikan seperti menegur pustakawan, sedangkan himbauan secara tidak langsung perpustakaan telah menempel poster mengenai larangan membawa makanan dan minuman, rebut dan aturan tata tertib.

2. Kebersihan Lingkungan Perpustakaan

Ruangan dan rak-rak buku pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dibersihkan oleh staf yang sudah di tetapkan. Kegiatan pembersihan mulai dari menyau, mengepel dan membersihkan buku dan rak buku menggunakan kemoceng dan lap.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan berharap agar bahan Pustaka dapat diginakan dengan maksimal, walaupun kegiatan preservasi dan konservasi dilakukan menggunakan alat yang sederhana. Dari

penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan hanya melakukan Tindakan yang sederhana dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi. Sehingga Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan tidak memiliki alat pengukur suhu dan melakukan kegiatan fumigasi, dikarenakan dana yang dimiliki tidak memadai.

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mengambil tindakan baik dengan memberikan imbauan kepada pustakawan dengan memasang peraturan, larangan, dan kegiatan pembersihan ruangan atau koleksi, seperti membersihkan debu buku dan rak setiap hari. Petugas di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan kerap melakukan pencegahan. Berdasarkan data-data sebelumnya, peneliti menyarankan agar Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan menambahkan AC, mengontrol suhu ruangan, dan mengadakan kegiatan fumigasi untuk memperpanjang umur bahan cetakan.

2. Perbaikan Kerusakan Bahan Pustaka

Sejauh ini Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan sudah melakukan upaya untuk mengatasi kerusakan bahan pustaka. Adapun kegiatan memperbaiki bahan tercetak di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Tanjungbalai yaitu:

1. Menyampul kembali buku

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan selalu menemukan kondisi buku yang sampulnya sobek, namun kegiatan perawatan tidak dilakukan setiap hari, jadi untuk melakukan kegiatan menyampul ulang buku harus mengganggu waktu kegiatan preservasi dan konservasi.

2. Pemjiditan Buku

Penjilitan buku dilakukan apabila batang punggung buku ditemukan terpisah dengan isi buku, langkah yang dilakukan pustakawan yaitu dengan menyatukan buku dan melemnya agar buku dapat Bersatu dan dapat digunakan kembali

3. Menghektur buku

Kegiatan ini dilakukan apabila kerusakan pada punggung buku belum terlalu parah, sehingga pustakawan melakukan penghekturan ulang pada buku.

4. Halaman hilang atau sobek

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan melakukan perubahan kebijakan yang mewajibkan pemustaka mengganti atau memfotokopi karya perpustakaan yang rusak. Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Kota Padang Sidempuan menggunakan lakban, hektar buku, gunting, lem, penggaris, dan pisau. Mereka tidak memiliki benang, jarum, atau bor buku untuk memperbaiki batang buku. Sama halnya dengan Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, alat pemeliharaannya bersifat manual, menurut 60 Hamdana (2016). Alat sederhana ini masih bersifat manual karena Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan mendanai pembeliannya.

Langkah perbaikan Pelayanan Perpustakaan Kota Padang Sidempuan sudah baik. Kami melakukan perbaikan pada bagian punggung buku, sampul, dan penjilidan agar barang cetakan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dapat digunakan dengan peralatan seadanya. Setidaknya setahun sekali, Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan melakukan pembelian karya cetakan yang tidak dapat diperbaiki. Berdasarkan data diatas, peneliti menyarankan kepada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan untuk memperbaiki alat perbaikannya agar dapat menjahit duri buku, melaminasi atau enkapsulasi, dan menyediakan ruang perbaikan yang lebih luas untuk memperlancar proses perbaikan.

E. Pembahasan Penelitian

Preservasi dan Konservasi bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan sudah dilakukan sejak lama, namun masih menggunakan peralatan yang terbatas sehingga mengakibatkan kendala dalam perbaikan

bahan Pustaka, bahan Pustaka yang biasanya memiliki kerusakan parah tidak dapat di perbaiki kembali, namun bagi bahan Pustaka yang kerusakannya tidak terlalu parah, pustakawan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dapat memperbaikinya.

Preservasi dan konservasi bahan Pustaka merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan di setiap perpustakaan. Preservasi dan konservasi pada bahan Pustaka rutin dilakukan agar menjamin bahan Pustaka tetap siap digunakan oleh para pemustaka setiap harinya, maka harus terjamin kondisi bahan Pustaka tersebut.

Kegiatan preservasi dan konservasi telah banyak diteliti di berbagai perpustakaan seperti perpustakaan umum, Universitas, sekolah, perpustakaan khusus dan sebagainya, maka dilakukanlah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan untuk membandingkan, mendapatkan persamaan dan perbedaan dalam kegiatan preservasi dan konservasi pada setiap perpustakaan. Penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa sumber selain memiliki perbedaan juga memiliki beberapa kesamaan dalam pelaksanaan maupun kendala yang dihadapi oleh perpustakaan, seperti:

Peran pustakawan dalam melaksanakan kegiatan preservasi dan konservasi di perpustakaan FMIPA Padjajaran, Hestianna Nurcahyani dan Saleha Rodiah pada tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya kegiatan yang dijalankan pustakawan dalam perpustakaan sudah cukup baik, dimana kegiatan Preservasi dan konservasi dilakukan dengan manual menggunakan alat yang sederhana. Perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pustakawan, karena ada beberapa bahan pustaka yang kurang mendapatkan perhatian karena letaknya di tempat yang kurang terlihat. Penelitian ini mirip dengan penelitian saya yang pembahasannya

tentang bagaimana peran pustakawan dalam melaksanakan Preservasi dan Konservasi bahan Pustaka.

Manfaat penyelenggaraan preservasi dan konservasi di perpustakaan Universitas Katolik De La Salle oleh Andrian Ahmad pada tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pemustaka dan pustakawan berperan dengan cukup baik dalam melakukan kegiatan Preservasi dan konservasi, namun ada saja beberapa pemustaka yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga bahan pustaka yang ia pakai. Untuk menjaga bahan pustaka agar memiliki jangka pakai yang panjang pustakawan juga melakukan kerjasama dengan instansi lain pada Universitas seperti kemahasiswaan, dimana para mahasiswa yang mendapatkan beasiswa akan membantu kegiatan ini. Biasanya pustakawan mengumpulkan dan memisahkan bahan pustaka sesuai dengan tingkat kerusakannya. Karena ini perpustakaan Universitas skripsi akan dialih mediakan kedalam bentuk digital untuk menanggulangi kerusakan sedangkan jurnal dan majalah hanya dirapikan pada tempatnya saja. Hampir sama dengan penelitian saya, kerusakan biasanya diakibatkan oleh manusia dan lingkungan serta kendala yang dialami oleh perpustakaan ini yaitu kurangnya SDM.

Adapun kegiatan Preservasi dan Konservasi bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, yaitu:

1.Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Kegiatan preservasi merupakan kegiatan melindungi banahan Pustaka secara fisik untuk menjaga informasi yang terkandung pada bahan Pustaka. Kegiatan preservasi bahan Pustaka mencakup perbaikan secara fisik atau alih media, mengatur manajemen pelestarian seperti membuat kebijakan dan

strategi, tehnik perbaikan, melakukan pembinaan pada pustakawan dalam melakukan pemeliharaan dan perlindungan bahan Pustaka.

Pustakawan dirasa perlu melakukan pelestarian untuk memperpanjang usia pemakaian bahan Pustaka. Bahan Pustaka yang intensitas pemakaiannya cukup tinggi, peletakan bahan Pustaka yang tidak tepat, menurunnya Tingkat kebersihan perpustakaan, dan berbagai faktor kerusakan bahan Pustaka lainnya mendorong pustakawan agar dapat mengatasi kerusakan bahan Pustaka tersebut.

Pustakawan mengatakan bahwa setiap harinya melakukan kebersihan pada ruangan perpustakaan, pembersihan lingkungan perpustakaan, kebersihan rak buku agar terhindar dari debu, biarpun dilakukannya kegiatan itu menggunakan alat seadanya. Udara yang lembab dan debu yang masuk ke dalam perpustakaan menyebabkan bahan Pustaka berjamur sehingga debu yang menempel harus di bersihkan setiap harinya.

Pengaturan suhu, kelembapan, pembasmian jamur dan serangga belum dilakukan pada perpustakaan. Perencanaan tentang adanya kegiatan tersebut pun tidak masuk dalam aturan yang di terbitkan oleh perpustakaan. Hal tersebut mengakibatkan jamur dan suhu pada perpustakaan tidak stabil.

2.Kegiatan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Kegiatan Konservasi merupakan kegiatan melindungi dan memelihara kondisi fisik maupun kondisi sampul bahan Pustaka secara teratur, agar tetap terjaga dengan cara pengawetan dan pelestarian, sehingga memperpanjang usia pakai bahan pustaka.

Kerusakan bahan Pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan kebanyakan diakibatkan oleh ulah pemustaka yang tidak dapat

menjaga buku dengan baik sehingga mengakibatkan buku tercoret, terlipat, robek, halaman buku yang terlepas sampai cover yang terlepas dari buku. Oleh karena itu pustakawan melakukan perbaikan pada bahan Pustaka agar bahan Pustaka tetap dapat digunakan.

Pustakawan mengatakan bahwa kegiatan konservasi yang biasa dilakukan oleh perpustakaan adalah penjilidan, perbaikan halaman buku yang robek maupun terlepas, perbaikan cover buku, menyampul kembali buku, menghecter buku dan melakukan penjilidan. Adapun alat alat yang digunakan dalam melakukan konservasi bahan Pustaka yaitu: lem, pisau, gunting, sampul plasti, lakban, penggaris, dan hecter.

Adapun kendala dalam melakukan Preservasi dan Konservasi bahan Puataka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan, yaitu:

1.Kendala Preservasi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidimpuan

Kendala yang dialami dalam melakukan preservasi bahan Pustaka bisa disebabkan berbagai faktor, yaitu kurangnya pemahaman pustakawan tentang pentingnya kegiatan preservasi, tidak adanya pelatihan yang mengajarkan secara detail bagaimana cara melakukan preservasi yang baik dan benar, peralatan dan bahan yang digunakan dalam melakukan perbaikan pada bahan Pustaka tidak memadai, bahan Pustaka terbuat dari beberapa macam kertas yang tentunya perawatannya juga berbeda.

Ketidak tahuan pemimpin tentang pentingnya preservasi bahan Pustaka mengakibatkan kurangnya dana, perhatian dan fasilitas yang tidak memadai. Pengaturan sistem manajemen yang baik seperti SOP sangat penting dilakukan di dalam perpustakaan sehingga dapat menanggulangi kendala dalam proses preservasi bahan Pustaka.

2.Kendala Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan

Pustakawan pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan melakukan perbaikan pada bagian punggung buku, sampul, dan penjilidan agar barang cetakan perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dapat digunakan dengan peralatan seadanya. Upaya seperti ini dilakukan karena dianggap lebih efektif dan merupakan salah satu cara perbaikan yang mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan konservasi yang dilakukan memiliki berbagai kendala seperti kendala pada peralatan yang digunakan. Kegiatan kinservasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Padang sidempuan hanya dengan menggunakan heker, gunting, pisau, penggaris, sampul dan lem. Seharusnya kegiatan konservasi seperti penjilidan itu menggunakan alat seperti jarum, benang, palu, pelubang, gergaji kecil, pengepres, mesin potong dan sebagainya. Berdasarkan analisis kegiatan konservasi yang dilakukan belum maksimal dikarenakan banyak melewati step step yang seharusnya dilakukan. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian dan dana pada perpustakaan sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang optimal.

Berdasarkan pembahasan penelitian yang didapat pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, terdapat beberapa hasil temuan di lapangan. Berikut ini adalah tabel hasil temuan di lapangan;

Table 6 : Tabel Ringasan Hasil Penelitian

Kegiatan	Kendala	Hasil Temuan
Penjilidan dan laminasi	Kegiatan dilakukan menggunakan alat yang kurang memadai	Penjilidan dilakukan dengan manual menggunakan alat sederhana seperti lem, lakban, heker, gunting dan sampul
Membersihkan koleksi dari debu	Tidak adanya vacuum cleaner atau alat penghisap debu	Hanya ada kemoceng dan lap untuk membersihkan rak
Membersihkan lingkungan perpustakaan	Tidak adanya alat pembersih lingkungan elektronik seperti vacuum cleaner ataupun robot pembersih	Pembersihan lingkungan perpustakaan menggunakan sapu dan pel yang dapat menyebarkan debu pada bahan Pustaka
Penghimbauan pada pemustaka agar menjaga buku	Tidak adanya alat seperti mic untuk menghimbau pemustaka	Penghimbauan dilakukan secara pustakawan langsung menegur dan dengan cara penempelan poster peringatan